

Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SDN Amalalang Dalam Menggunakan Kata Bersinonim Melalui Metode *Inquiri*

Tasbiha, Moh. Tahir, dan Syamsudddin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Amalalang, Kecamatan Kasimbar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70% yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Amalalang Kecamatan Kasimbar, maka peneliti menggunakan metode *Inquiri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kata bersinonim siswa kelas V SDN Amalalang melalui metode *inquiri*. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada modifikasi spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus melalui 4 (empat) tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Amalalang Kecamatan Kasimbar dengan jumlah siswa 16 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I nilai rata-rata daya serap klasikal siswa mencapai 64,3% serta ketuntasan belajar klasikal 56,2%. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata daya serap klasikal siswa 78,7% serta ketuntasan belajar klasikal 81,2%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan rata-rata daya serap individu minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 70%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Amalalang Kecamatan Kasimbar.

Kata kunci: *Metode Inquiri, Kata Bersinonim*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara dan juga merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan benar untuk kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik

dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib di ajarkan di setiap jenjang pendidikan, karena bahasa sebagai alat komunikasi atau bahasa persatuan, bahasa negara yang wajib. Bahasa Indonesia mencakup 4 keterampilan pokok yaitu: Keterampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sama – sama merupakan potensi kebahasaan.

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria belajar minimal yang ditetapkan dalam kurikulum KTSP yang berlaku di SDN Amalalang, yakni siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh skor $\geq 65\%$ dari skor total, dan ketuntasan klasikal tercapai bila dikelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa tuntas belajar. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Amalalang pada tahun ajaran 2013/2014 tidak dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran karena tidak mencapai sesuai apa yang telah ditentukan yaitu ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 50%, ini berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Kurangnya kemampuan siswa menggunakan kata bersinonim adalah salah satu fenomena besar bagi seorang guru Bahasa Indonesia, contohnya siswa belum mampu mengetahui persamaan kata seperti kata pintar – pandai, cowok - laki-laki, wanita -perempuan. Melalui penelitian ini penulis terdorong siswa untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga tercapai tujuan yang diinginkan yakni kemampuan siswa menggunakan kata bersinonim.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran secara profesional. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilakukan apabila seorang guru menggunakan metode yang tepat, salah satu dari metode tersebut adalah menggunakan metode inquiri di pembelajaran tersebut.

Sesuai hasil observasi serta hasil wawancara dengan salah satu guru kelas yang mengajarkan Bahasa Indonesia di SDN Amalalang, dalam pembelajaran di sekolah. Siswa kurang aktif dalam kelas dan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Olehnya itu, peneliti mencoba menggunakan metode inquiri, agar siswa bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa menggunakan kata bersinonim.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu dilaksanakan demi peningkatan kemampuan siswa menggunakan kata bersinonim sangat berguna bagi siswa dalam berkomunikasi, agar pesan yang disampaikan dapat diketahui lawan bicara.

Pengertian Sinonim

Yang dimaksud dengan sinonim ialah bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama atau nama lain untuk benda yang sama. Kata bersinonim adalah dua kata atau lebih yang memiliki kemiripan makna dasar atau makna muasal, namun perlu di ketahui bahwa kata mirip tidak dapat dianggap sama. Sesuatu yang dinggap mirip atau hampir sama diakui lebih banyak kesamaan dari pada perbedaannya. Meskipun demikian perbedaannya tetap ada. Bahkan dapat dikatakan tidak satupun kata bersinonim yang maknanya sama seratus persen dan jika dua kata atau lebih mempunyai makna yang sama, perangkat itu di sebut sinonim.

Kesamaan makna dapat di tuntutan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Subtitusi kata dalam suatu konteks dapat di ganti dengan kata lain dan makna konteks itu tidak berubah maka kedua kata itu disebut sinonim. Contoh : cepat - Lekas
2. Penelitian konotasi, jika terdapat perangkat kata yang makna motifnya berbeda, maka kata-kata itu tergolong sinonim juga
Contoh : Kakus, WC, jamban, Kamar kecil (Imam Maliki, 1999 : 20).

Kata sinonim ialah kata yang bentuknya berbeda, tetapi mengandung makna sama atau hampir sama. Masalahnya ia setiap memakai bahasa harus betul-betul bagaimana menggunakan kata-kata sinonim itu karena ada kata sinonim yang dapat saling menggantikan. Tetapi ada juga tidak (JS Badudu, 1986:727).

Menurut Chaer (1994 : 82) kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Umpamanya kata buruk dan jelek adalah dua kata yang

bersinonim, bunga, kembang dan puspa adalah tiga kata yang bersinonim : mati, wafat, meninggal dan mampus adalah empat buah kata yang bersinonim : Agung, besar, mulia, luhur dan akbar adalah lima buah kata yang bersinonim. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa sinonim adalah ada beberapa jenis kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama.

Macam–macam kata sinonim

Menurut Verhaar (1989:63) kata sinonim terbagi empat macam yaitu: (1) Sinonim antarkalimat, (2) Sinonim antarfase, (3) Sinonim antarkata, (4) Sinonim antarmorfem.

Contoh kata bersinonim menurut Chaer (1994:89), agar-supaya, gembira-senang, badai-topan, hilang-lenyap, perlukan-gunakan, katak-kodok, pengamatan-observasi, wafat-meninggal, makan-konsumsi, bagan-skema.

Pengertian Inquiri (menemukan)

Menurut pendapat Nurhadi (2002:78) bahwa inquiri merupakan bagian dari pembelajaran yang berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa di harapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada menemukan apapun materi yang diajarkan.

Metode Inquiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar penelitian yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih menyempurnakan proses dari pada hasil.

1. Penerapan Metode Inquiri

Menurut Nurhadi metode inquiri mempunyai empat langkah utama, untuk melaksanakan hal itu metode inquiri dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar setiap harinya dan kapan saja. Adapun keempat langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audiens yang lain.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada perumusan masalah, siswa belum mampu menemukan pasangan kata yang memiliki arti yang sama. Siswa diberikan contoh kata bersinonim kemudian siswa diminta untuk menemukan arti kata sinonim secara cepat dan tepat melalui membaca memindai. Guru mengamati siswa selama kegiatan berlangsung sementara siswa menganalisis, menemukan kata sinonim dan menyajikan di depan kelas.

Adapun teori inquiri di atas, merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah sehubungan dengan judul yang dibahas yaitu peningkatan kemampuan siswa kelas V SDN Amalalang dalam menggunakan kata bersinonim melalui inquiri.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah Penggunaan Metode Inquiri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat Meningkatkan Kemampuan menggunakan Kata Sinonim, Siswa Kelas V SDN Amalalang, Kecamatan Kasimbar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Tiap siklus dilakukan beberapa

tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Seting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Amalalang, pada pertengahan tahun ajaran 2013/2014, pada minggu ke 4 bulan Februari hari Senin tanggal 17 Februari sampai dengan minggu ke 4 hari Kamis tanggal 20 Februari 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Amalalang sebanyak 16 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013-2014.

Rencana Tindakan

Perencanaan Tindakan

Pada tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Menetapkan materi ajar
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 4) Membuat lembar observasi guru dan murid selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 6) Menyiapkan tes akhir tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan tindakan seperti :

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Melakukan observasi saat proses belajar berlangsung oleh pengamat yang telah dipilih dan guru kelas (peneliti).
- 3) Peneliti menerapkan tujuan pembelajaran untuk memotivasi siswa, menyajikan informasi, mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan sebagai contoh untuk siswa, membimbing siswa menirukan contoh yang disajikan, memberikan evaluasi, dan memberikan penghargaan atas hasil usaha mereka salah satunya ialah sebuah pujian.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Sumber data meliputi: data siswa, data guru dan data hasil belajar.
2. Jenis data meliputi; data kualitatif dan data kuantitatif.
3. Teknik pengumpulan data

Jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif yaitu data hasil observasi guru/peneliti serta data hasil observasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Untuk menghitung data kuantitatif digunakan perhitungan persentase daya serap individu dan ketuntasan belajar klasikal. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah:

$$\text{a) Daya serap individu} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100 \%$$

Suatu individu dapat dikatakan tuntas apabila memiliki daya serap yang diperolehnya mencapai 65%

$$\text{b) Daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100 \%$$

$$\text{c) Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan klasikal mencapai 70%. (Depdiknas, 2004: 37)

Analisis data kualitatif

Untuk mengetahui pemahaman dalam menggunakan kata bersinonim secara cepat dan tepat dari ragam wacana tulis dengan membaca memindai yang diberikan pada akhir tindakan. Materi tes disajikan dalam bentuk lembar kerja siswa. Penilaian ini dibagi dalam beberapa aspek yaitu (a) kesesuaian unsur kata dengan persamaannya, (b) ketepatan pilihan kata dalam menulis kata bersinonim,

(c) penggunaan huruf kapital yang tepat, (d) keserasian dan kerapian dalam menulis. Penentuan skor maksimal setiap butir/soal tes penilaian adalah 25 didasarkan pada tingkat kesukaran yang setara/sama dan rentang nilai yang digunakan 0-100.

Setiap aetem penilain memiliki skor yang sama, skor masing-masing aetem penilaian diperoleh dari skor capaian siswa dibagi skor maksimal yang diperoleh lalu dikali 100%. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik

$70\% \leq NR \leq 90\%$: Baik

$65\% \leq NR \leq 70\%$: Cukup

$30\% \leq NR \leq 50\%$: Kurang

$0\% \leq NR \leq 30\%$: Sangat kurang. (Depdiknas, 2004: 37).

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan kinerja penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas V SDN Amalalang selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Amalalang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan kata bersinonim. Strategi pembelajaran

yang digunakan peneliti menggunakan langkah-langkah metode inquiri pada materi kata bersinonim melalui membaca memindai.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa

Menurut pengamat (observer) yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahwa observasi pada kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I ini, kesiapan guru dalam mengajar sudah maksimal namun peneliti tidak menjelaskan secara rinci apa tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta guru (peneliti) tidak menuliskan materi yang akan diajarkan di papan tulis, sehingga siswa tidak mengingat dengan baik materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini, peneliti juga tidak memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi baik, sehingga perhatian dan kurang termotivasinya siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas V SDN Amalalang dalam menggunakan kata bersinonim oleh pengamat dengan persentase observasi aktivitas siswa 64,2% dan aktivitas guru 67,8% berada dalam kategori Cukup.

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui metode inquiri, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas V SDN Amalalang. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Evaluasi Siswa Tindakan Siklus I

No	Kode Siswa	Aspek yang diamati				Total Skor	DSI (%)	Ket.
		Kesesuaian unsur kata dengan persamaanya (sinonim)	Ketepatan pilihan kata dalam menulis kata besrinonin	Penggunaan huruf kapital yang tepat	Keserasian dan kerapian dalam menulis			
		25	25	25	25			
1.	Agg	20	20	20	20	80	80 %	T
2.	Asr	10	15	10	15	50	50 %	BT
3.	And Alf	15	15	20	20	70	70 %	T
4.	Cl	20	20	20	20	80	80 %	T
5.	Dndi	15	15	20	20	70	70 %	T

6.	Fr	10	10	20	20	60	60 %	BT
7.	M. Irhnk	20	20	25	25	90	90 %	T
8.	M. Frs	20	20	25	25	90	90 %	T
9.	Nrfn	10	15	20	25	70	70 %	T
10	Ptr Skn	5	10	15	20	50	50 %	BT
11	Rs	10	10	15	25	60	60 %	BT
12	Sgt. R	10	15	25	20	70	70 %	T
13	Sr Whyn	10	10	20	20	60	60 %	BT
14	Ssn	5	10	15	10	40	40 %	BT
15	Yg	0	0	10	10	20	20 %	BT
16	Zlklf	10	15	20	25	70	70 %	T
Skor perolehan						1030		
Skor maksimal						1600		
Daya serap klasikal (%)							64,3	
Ketuntasan belajar klasikal (%)								56,2

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas V SDN Amalalang Kecamatan Kasimbar sudah menunjukkan hasil yang baik karena ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 64,3% namun masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi maka dilakukan refleksi untuk menelusuri kekurangan-kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada tindakan siklus II. Dari hasil evaluasi akhir tindakan pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar klasikal dan belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I masih perlu ditingkatkan untuk dilanjutkan kembali pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I, adapun tahapan-tahapan tersebut yakni, menetapkan materi ajar,

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran, membuat lembar observasi guru dan murid selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan tes akhir tindakan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus

Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase aktivitas siswa 82,1% dengan kriteria baik dan peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan lebih baik dari siklus sebelumnya dengan persentase observasi aktivitas guru 85,7% dengan kriteria baik, ini berarti sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan.

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kata bersinonim melalui membaca memindai dapat meningkat pada siklus

II dan memperoleh hasil yang sangat baik, secara ringkas hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Tes Evaluasi Siswa Tindakan Siklus II

No	Kode Siswa	Aspek yang diamati				Total Skor	DSI (%)	Ket.
		Kesesuaian unsur kata dengan persamaanya (sinonim)	Ketepatan pilihan kata dalam menulis kata besrinonin	Penggunaan huruf kapital yang tepat	Keserasi an dan kerapian dalam menulis			
		25	25	25	25			
1.	Agg	25	20	25	20	90	90 %	T
2.	Asr	20	15	10	15	60	60 %	BT
3.	And Alf	20	20	20	20	80	80 %	T
4.	Cl	20	20	20	20	80	80 %	T

5.	Dndi	20	15	25	20	90	90 %	T
6.	Fr	15	15	20	20	70	70 %	T
7.	M. Irhnk	25	20	20	20	95	95%	T
8.	M. Frs	25	20	20	20	95	95%	T
9.	Nrfn	20	15	20	25	80	80 %	T
10	Ptr Skn	15	10	15	20	60	60 %	BT
11	Rs	20	20	15	25	80	80 %	T
12	Sgt. R	20	15	25	20	80	80 %	T
13	Sr Whyn	10	15	20	25	70	70 %	T
14	Ssn	10	10	10	10	40	40 %	BT
15	Yg	20	20	15	15	70	70 %	T
16	Zlkfl	25	20	20	25	90	90 %	T
Skor perolehan						1260		
Skor maksimal						1600		
Daya serap klasikal (%)							78,8	
Ketuntasan belajar klasikal (%)								81,2

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kata bersinonim siswa kelas V SDN Amalalang sudah menunjukkan hasil yang sangat baik atau sudah berada dalam kategori tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 81,2% dan daya serap klasikal 78,8, ini berarti penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah menelaah, mempelajari dan mendiskusikan dengan rekan sejawat data hasil observasi, dapat didefinisikan pembelajaran siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar siswa semakin aktif dan dapat dikatakan berhasil. Peneliti berhasil mengaplikasikan metode inquiri, siswa dapat menemukan secara cepat dan tepat kata beserta sinonimnya dengan membaca memindai, hal ini ditunjukkan pada perolehan hasil belajar siswa yang semakin membaik.
- 2) Daya serap rata-rata siswa mencapai diatas 65% dan daya serap klasikal mencapai nilai diatas 75%. Dalam hal ini dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II ini dianggap tuntas dan berhasil. Pemahaman siswa tentang materi

menemukan berbagai macam wacana tulis dari koran, novel, majalah, dan cerpen, terbukti nilai perolehan siswa pada setiap siklus mengalami perubahan.

Pembahasan

Penggunaan metode inquiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Amalalang Kecamatan Kasimbar. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus I maupun siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik.

Dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I, diperoleh Persentase rata-rata (NR) sebesar 64,2 % atau berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa masih ada sebagian siswa belum memahami cara menemukan kata bersinonim melalui membaca memindai, yang disebabkan guru (peneliti) tidak mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga menyebabkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Dan dari hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 67,8% atau berada dalam kategori cukup. Dalam hal ini, sebaiknya sebagai guru yang berperan sebagai motivator atau fasilitator hendaknya lebih kreatif dalam mengelolah pembelajaran, misalnya memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi baik agar siswa lebih aktif dan termotifasi dalam mengikuti pembelajaran serta membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Untuk hasil analisis tes hasil belajar pada siklus I diperoleh Ketuntasan Klasikal sebesar 56,2 % dengan 9 orang siswa yang tuntas dari 16 siswa yang mengikuti ujian. Persentase daya serap klasikal ini masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal atau dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk tindakan siklus II lebih ditingkatkan lagi, baik aktivitas siswa, aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 82,1% dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir dan kegiatan/aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan metode inquiri. Begitu pula aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) 85,7% dalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan metode inquiri yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternative dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademik maupun dari segi keterampilan.

Hal ini berarti bahwa melalui penggunaan metode inquiri dalam pelajaran masalah/kesulitan belajar juga dapat teratasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diajak untuk berfikir sendiri untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan, sehingga dengan demikian dapat membuat siswa lebih termotivasi belajar. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa, menarik perhatian dalam belajar dan menarik perhatian siswa untuk menemukan kata bersinonim melalui membaca memindai, yang pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari pada hasil siklus I. peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, dimana ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,2 % dengan siswa 13 orang tuntas dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan metode inquiri dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dan pemahaman belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Amalalang Kecamatan Kasimbar pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan materi menemukan berbagai macam wacana tulis dari koran, novel, majalah, dan cerpen dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode inquiri. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan rata-rata daya serap klasikal siswa dari siklus I sebesar 63,4% menjadi 78,8% pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 56,2 % menjadi 81,2 % pada siklus II. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari kategori rata-rata cukup menjadi baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badudu J.S. (1996). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Badudu J.S. (1996). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer. (1994). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Maliki, Imam. (1999). *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.